

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

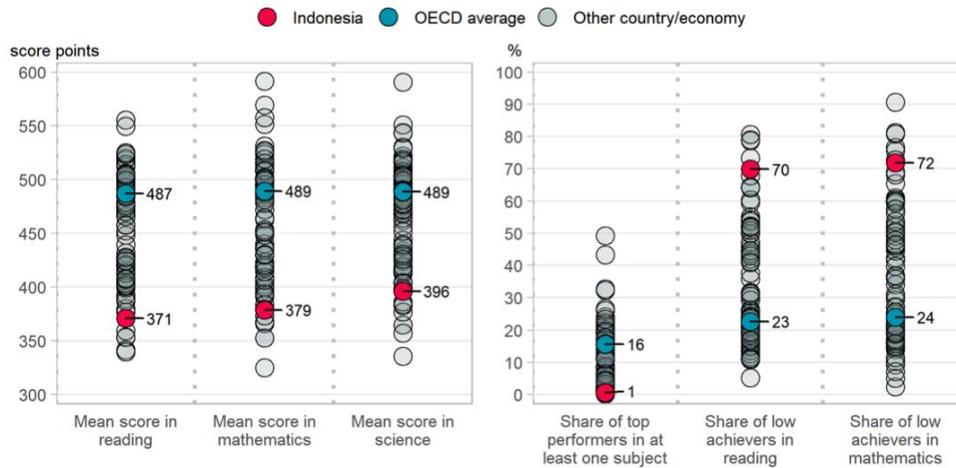
Perkembangan ekonomi, teknologi, dan budaya Indonesia mempengaruhi perilaku konsumen dalam memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks. Perubahan ini juga berdampak pada sektor pendidikan, dimana masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, masyarakat menjadi semakin selektif dalam memilih lembaga pendidikan, lebih mengutamakan reputasi dan kualitas sekolah.

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga mempunyai peranan penting dalam perkembangan kepribadian seseorang, sehingga mempengaruhi kehidupan seseorang baik dalam ranah personal maupun sosial. Dunia pendidikan sebagai penyedia layanan memberikan dampak langsung terhadap peserta didik melalui layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Proses pendidikan sendiri merupakan suatu kegiatan pengabdian yang menghasilkan produk berupa jasa pendidikan, gelar mahasiswa, dan hasil penelitian, serta memerlukan berbagai sumber daya seperti prasarana, peserta didik, dan lingkungan.

Pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks yang mempengaruhi kualitas dan aksesibilitas layanan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan prinsip-prinsip dasar seperti pemerataan, mutu, aksesibilitas, dan partisipasi, dengan tujuan menyelenggarakan pendidikan yang adil dan bermutu di seluruh wilayah tanah air

(UU No. 20 Tahun 2003). Meskipun kebijakan wajib belajar bertujuan untuk memastikan semua anak mendapat pendidikan dasar, pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan yang besar antara wilayah pedesaan dan perkotaan.

**Figure 1. Snapshot of performance in reading, mathematics and science**



Note: Only countries and economies with available data are shown.  
Source: OECD, PISA 2018 Database, Tables I.1 and I.10.1.

**Gambar 1. 1 : Survei dan laporan PISA (2022)**

Sumber : <https://www.refoindonesia.com/tes-pisa-2022-hasil-apa-yang-bisa-kita-harapkan/>

Hasil Survei PISA dan Laporan PISA (2022) menunjukkan perbedaan literasi siswa perkotaan dan pedesaan yang signifikan. Rapor Pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa banyak siswa yang berada pada kategori kemampuan sedang, dimana 40-70% siswa hanya mencapai kemampuan literasi minimal. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih fokus dan komprehensif untuk meningkatkan literasi siswa, dengan melibatkan beragam pemangku kepentingan (PISA, 2022).

Permasalahan terkait kualitas lembaga pendidikan juga mempengaruhi hasil pendidikan. Perbedaan kualitas pendidikan, baik dari segi sarana prasarana maupun

tenaga pengajar, berdampak pada perkembangan peserta didik. Di Indonesia perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menunjang peningkatan mutu dunia pendidikan, dalam hal ini tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan.

Guru dan tenaga kependidikan kini menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam ketatnya persaingan (Purnomo & Wahdiniwaty, 2023:3). Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan perbaikan fasilitas pendidikan, pemberian dukungan yang tepat, dan peningkatan kemampuan tenaga pengajar. Selain itu, persoalan kekerasan di satuan pendidikan menambah beban tugas.

Laporan Pendidikan tahun 2023 mencatat adanya penurunan skor Indeks Keamanan Sekolah dan Lingkungan Sekolah Menengah, yaitu turun sebesar 2,96 poin dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan adanya kekerasan yang dialami dan dilakukan siswa di lingkungan sekolah. Situasi ini menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan pendidikan yang aman dan terpelihara belum sepenuhnya optimal (Rapor Pendidikan, 2023).

Mengingat tantangan-tantangan ini, orang tua harus mengambil keputusan penting ketika memilih sekolah yang tepat untuk anak mereka. Memilih sekolah yang salah dapat berdampak kurang positif pada tumbuh kembang anak dan kepuasan orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mempertimbangkan berbagai aspek dalam proses pengambilan keputusan.

Faktor terpenting saat memilih sekolah meliputi citra sekolah, harga, dan lokasi. Pengertian citra perusahaan dalam penelitian Zusmawati et al (2023:3), menggambarkan citra sebagai respon konsumen terhadap keseluruhan penawaran

suatu organisasi, yang terdiri dari keyakinan, ide, dan kesan masyarakat. Citra suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan, mewakili nilai-nilai yang dianut oleh individu dan kelompok yang terlibat dalam organisasi tersebut. Sekolah yang memiliki citra positif seringkali dianggap lebih baik karena mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan lingkungan yang mendukung (Budiyatmo dan Iriani 2022:239). Citra yang baik tidak hanya membangun kepercayaan masyarakat tetapi juga berkontribusi terhadap keputusan penerimaan mahasiswa dan dukungan berbagai kelompok kepentingan.

Selain citra, harga juga memegang peranan penting terhadap nilai-nilai suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian Saputra et al. (2024:2), mengacu pada Kotler dan Keller (2016: 483), berpendapat bahwa harga adalah sekumpulan hasil pemasaran yang mengarah pada hasil positif. Bagi sekolah, harga yang ditawarkan seringkali mencerminkan nilai yang diharapkan konsumen berdasarkan manfaat dan citra yang ditawarkan.

Sutrisno (2020:5) juga mengartikan harga sebagai segala sesuatu yang ditawarkan konsumen untuk menerima suatu produk atau jasa. Oleh karena itu, baik citra positif maupun harga yang dirasakan sesuai dapat mempengaruhi nilai dan keputusan orang tua dan calon siswa dalam memilih sekolah. Dalam penelitian Sutrisno (2020: 72-91), indikator harga meliputi keterjangkauan, kesesuaian harga dengan kualitas pelayanan, dan daya saing harga, yang kesemuanya berperan penting dalam keputusan pembelian.

Dalam memilih sekolah, selain citra dan harga, lokasi sekolah juga menjadi faktor penentu. Lokasi adalah tempat perusahaan perlu memiliki kantor pusat dan

menjalankan operasinya. Karena letaknya yang strategis dan dekat, konsumen tertarik untuk menentukan kegunaan produk baik berupa barang maupun jasa. Dalam hal ini mengacu pada bagaimana jasa diberikan kepada konsumen dan di mana letak strategisnya (Sugiyarni, 2023:61).

Simamora, Siagian, dan Pelawi (2023:169) menambahkan bahwa dalam konteks pendidikan, lokasi yang strategis menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan memilih. Masyarakat cenderung memilih tempat yang mudah dijangkau dibandingkan tempat yang jauh dan sulit dijangkau. Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut (citra, harga, lokasi), orang tua dapat menyeimbangkan kebutuhan pendidikan optimal mereka dengan faktor kemampuan finansial, kenyamanan dan keamanan untuk memastikan adanya lingkungan belajar yang mendukung dan sesuai dengan anggaran keluarga mereka.

Sebagai contoh penerapan prinsip tersebut, SMP Plus Intan Al Sali yang didirikan pada tahun 2017 di bawah naungan Yayasan Sali Iskandar merupakan salah satu contoh sekolah swasta di Kota Bandung yang menerapkan pendekatan modern dalam proses pendidikan. Salah satu tujuan sekolah ini adalah untuk mengembangkan generasi muda yang kompeten, melalui pemanfaatan teknologi mutakhir, siap menghadapi era digital, dengan mengedepankan nilai-nilai budaya dan moral. Sesuai dengan visi dan misi sekolah ini, yaitu terwujudnya peserta didik yang unggul dalam akademik, akhlak, entrepreneurship, adaptif, dan pelestari budaya lokal.

Meskipun SMP Plus Intan Al-Sali sudah optimal untuk memenuhi standar pendidikan yang tinggi, namun data penerimaan siswa dari tahun ajaran 2018-2023

menunjukkan adanya variasi dalam jumlah peserta didik baru yang diterima setiap tahunnya, yakni sebagai berikut:

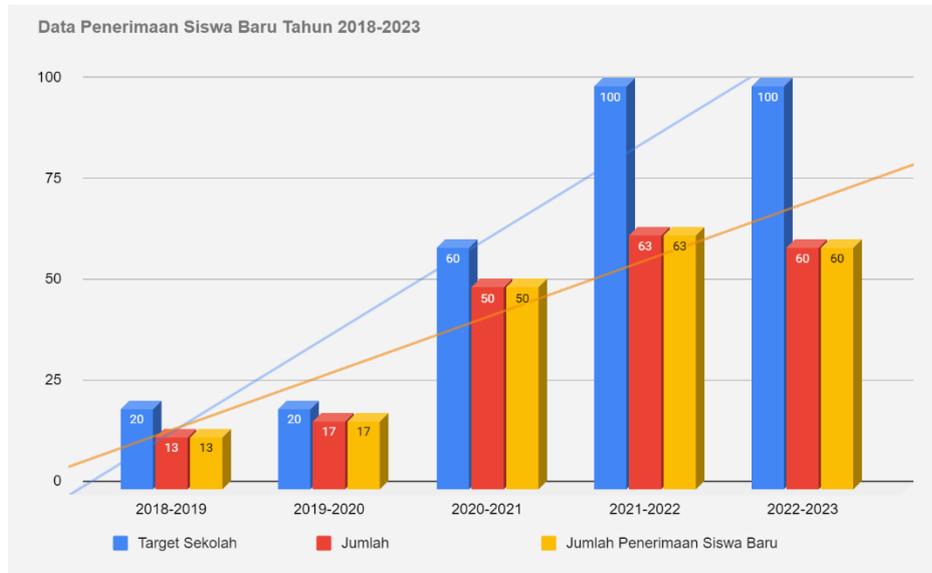
**Tabel 1. 1 Data Penerimaan Siswa Baru Tahun 2018-2023**

No	Tahun Ajaran (Tahun)	Target Sekolah (Orang)	Jumlah Pendaftar (Orang)	Jumlah Penerimaan Siswa Baru (Orang)	Persentase Capaian Target (%)	Persentase Pertumbuhan (%)
1	2	3	4	5	6= $\frac{\sum \text{Penerimaan}}{\text{Target Sekolah}}$	7= $\frac{(\sum \text{sekarang} - \sum \text{tahun sebelumnya})}{\sum \text{sekarang}} \times 100\%$
1	2018-2019	20	13	13	65%	
2	2019-2020	20	17	17	85%	30%
3	2020-2021	60	50	50	83%	194%
4	2021-2022	100	63	63	63%	26%
5	2022-2023	100	60	60	60%	-4.7%

Sumber: Data Internal SMP Plus Intan Al-Sali (2023)

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa ada target penerimaan berbeda di tahun 2018-2020 sebesar 20 siswa per tahun,, 2020-2021 sebesar 60 siswa per tahun, dan 2021-2023 sebesar 100 siswa per tahun, jumlah peserta didik baru yang diterima cenderung mengalami fluktuasi dengan persentase pertumbuhan yang bervariasi antara 26% hingga 194%. Misalnya, pada tahun ajaran 2020-2021, sekolah ini menerima 50 siswa dari 50 pendaftar, dengan persentase pertumbuhan yang sangat signifikan mencapai 194%. Sebaliknya, pada tahun ajaran 2022-2023, jumlah siswa baru yang diterima menurun menjadi 60 dari 60 pendaftar, dengan persentase penurunan pada angka -4.7%. Perubahan ini menunjukkan adanya kesenjangan

antara target dan realisasi jumlah penerimaan siswa yang diperjelas lewat infografis pada gambar diagram berikut :



**Gambar 1. 2 : Diagram Data Penerimaan Siswa Baru Tahun 2018-2023**

*Sumber: Data Internal SMP Plus Intan Al-Sali (2023)*

Dengan profil responden yakni orang tua siswa, maka didapatkan hasil survey awal pada keputusan dengan total sebanyak 30 responden. Adapun hasil survey awal terkait variabel keputusan, adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Pra Survey Keputusan**

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
1.	Kemantapan pada sebuah produk : Yakin dengan kualitas pendidikan di SMP Plus Intan Al-Sali	17	56.67%	13	43.33%
2.	Kebiasaan dalam membeli produk : Sering mencari informasi tentang SMP Plus Intan Al-Sali sebelum memutuskan untuk menyekolahkan anak saya	10	33.33%	20	66.67%
3.	Memberikan rekomendasi kepada orang lain : Akan merekomendasikan SMP Plus Intan Al-Sali kepada orang tua lain	11	36.67%	19	63.33%
4.	Melakukan pembelian ulang : Akan mempertimbangkan untuk menyekolahkan anak saya yang lain di SMP Plus Intan Al-Sali	11	36.67%	19	63.33%
<b>Keputusan</b>		<b>40.83%</b>		<b>59.17%</b>	

*Sumber : Hasil olah data pra survey (2024)*

Berdasarkan data dari survei awal dari tabel 1.2, terdapat empat alat ukur dalam variabel keputusan, yaitu kemantapan pada sebuah produk, kebiasaan dalam membeli produk, memberikan rekomendasi kepada orang lain dan melakukan pembelian ulang. Data menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kemantapan pada sebuah produk dengan 56,67% responden menyatakan setuju. Sementara itu, terdapat tiga indikator lainnya yang juga memiliki nilai rendah dengan jawaban setuju. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua masih merasa ragu terhadap keputusan mereka, yang menjadi fokus utama peneliti untuk menyelidiki keputusan orang tua sebagai output dari penelitian ini. Dengan demikian, keputusan orang tua berada pada tingkat 40,83%, sedangkan 59,17% orang tua belum yakin dengan keputusan mereka, mengindikasikan bahwa keputusan orang tua di SMP Plus Intan Al-Sali belum mencapai tingkat optimal.

Cara strategis untuk meningkatkan pengambilan keputusan orang tua adalah

dengan menyelaraskan citra sekolah, harga, dan lokasi dengan hasil keputusan orang tua. Sebuah studi lapangan yang dilakukan oleh Muhamad et.al. (2023:10), citra diketahui mempunyai dampak nyata terhadap keputusan pilihan sekolah orang tua. Citra ini mencerminkan persepsi masyarakat terhadap kualitas dan reputasi sekolah. Sekolah yang memiliki citra positif dinilai lebih menarik karena mampu menyelenggarakan pendidikan bermutu dan lingkungan yang mendukung. Jika citra SMP Plus Intan Al-Sali tidak cukup kuat atau belum dikenal luas, ini dapat memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka.

Dalam penelitian Putri et al. (2024: 10), citra sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Di bidang pendidikan, citra positif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjadikan suatu sekolah lebih menarik di mata calon siswanya. Sebaliknya, jika sekolah memiliki citra yang kurang positif atau kurang dikenal, hal ini dapat mengurangi minat calon siswa dan mempengaruhi jumlah pendaftar yang diterima.

Berdasarkan dari hasil pra survey mengenai keputusan orang tua tersebut, yang menyatakan bahwa adanya penilaian ketidakyakinan orang tua terhadap SMP Plus Intan Al-Sali. Hal ini dapat menjadi sebuah indikasi permasalahan yang terjadi pada variabel citra sekolah. Oleh karena itu, untuk mendukung fenomena permasalahan tersebut, maka peneliti juga melakukan pra survey mengenai citra sekolah yang disebar kepada orang tua dengan jumlah 30 responden, yang bisa dilihat pada tabel 1.3 :

**Tabel 1. 3 : Pra Survey Citra**

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
1.	Akreditasi lembaga yang baik : Memiliki akreditasi yang baik dari lembaga yang terpercaya	14	46.67%	16	53.33%
2.	Prestasi yang diraih lembaga : Sering meraih prestasi di berbagai bidang	17	56.67%	13	43.33%
3.	Tenaga pengajar yang professional : Memiliki tenaga pengajar yang profesional	9	30.00%	21	70.00%
4.	Layanan yang berkualitas : Tersedia layanan yang berkualitas bagi para siswa	10	33.33%	20	66.67%
5.	Lulusan yang sukses : Memiliki banyak lulusan yang sukses	11	36.67%	19	63.33%
<b>Citra</b>		<b>40.67%</b>		<b>59.33%</b>	

*Sumber : Hasil olah data pra survey (2024)*

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan yang ditunjukkan pada tabel 1.3, adapun variabel citra terdapat 5 alat ukur. Sebanyak 46.67% responden menyatakan setuju bahwa SMP Plus Intan Al-Sali memiliki akreditasi yang baik dari lembaga yang terpercaya dan 53.33% responden yang menyatakan tidak setuju. Begitu juga dengan pernyataan bahwa SMP Plus Intan Al-Sali sering meraih prestasi di berbagai bidang, 56.67% responden menyatakan setuju sedangkan 43.33% tidak setuju. Untuk pernyataan bahwa SMP Plus Intan Al-Sali memiliki tenaga pengajar yang profesional, sebanyak 30.00% responden menyetujuinya dan 70.00% responden yang menyatakan tidak setuju. Kemudian 33.33% responden menyatakan setuju bahwa SMP Plus Intan Al-Sali menyediakan layanan yang berkualitas bagi para siswa dan 66.67% menyatakan tidak. Hal yang hampir sama terlihat pada pernyataan bahwa SMP Plus Intan Al-Sali memiliki banyak lulusan yang sukses, sebanyak 36.67% responden menyatakan setuju dan 63.33% lainnya

menyatakan tidak setuju. Dengan kalkulasi keseluruhan total 40.67% menyatakan setuju bahwa citra SMP Plus Intan Al-Sali sudah baik, sedangkan 59.33% lainnya menyatakan sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa SMP Plus Intan Al-Sali belum mendapatkan citra yang positif di mata orang tua.

Ketika orang tua memilih sekolah untuk anaknya, selain citra, harga juga menjadi faktor penting. Hal ini didukung oleh penelitian Putri et al. (2024: 4), bahwa harga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya. Harga dapat didefinisikan dengan mengacu pada pernyataan Kotler dan Armstrong (2020: 294) sebagai sejumlah uang atau biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk atau jasa, atau jumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat, kepemilikan, penggunaan produk atau jasa tersebut.

”Dalam konteks SMP Plus Intan Al-Sali, definisi harga juga bisa disinonimkan dengan biaya pendidikan. Pada awal pertama masuk, seorang siswa harus menyiapkan Dana Pembangunan yang mencapai Rp 4.200.000 dan dimana tiap bulannya membayar SPP mencapai Rp 400.000 sehingga dapat dianggap cukup tinggi dibandingkan dengan penghasilan mayoritas orang tua siswa.

Dari hasil prasurvey penghasilan orang tua siswa di SMP Plus Intan Al-Sali sebagian besar orang tua, yaitu 49,3% memiliki penghasilan kurang dari Rp 2.000.000 per bulan. Sementara itu 31,3% orang tua memperoleh penghasilan antara Rp 2.000.000 hingga Rp 4.000.000, 12,7% berada dalam kisaran Rp 4.000.000 hingga Rp 6.000.000, dan hanya 6,7% yang memiliki penghasilan di atas Rp 6.000.000 per bulan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa

memiliki penghasilan yang relatif rendah, dengan hampir setengah dari mereka memperoleh kurang dari Rp 2.000.000 per bulan. harga yang ditetapkan oleh SMP Plus Intan Al-Sali pada awal pendaftaran mencapai Rp 4.200.000, yang mungkin dianggap sebagai beban berat bagi banyak keluarga di sekitar sekolah.

Ketidakcocokan antara harga dan penghasilan orang tua dapat menciptakan ketidakseimbangan yang signifikan antara harga yang harus dikeluarkan dan penghasilan yang tersedia. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka, terutama jika harga dianggap tidak sesuai dengan kemampuan finansial orang tua.

Adapun untuk memperkuat fenomena terkait harga, hal tersebut didukung pada pra survey oleh peneliti terhadap 30 responden dengan data pada tabel 1.4 sebagai berikut :

**Tabel 1. 4 : Pra Survey Harga**

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
1.	Keterjangkauan harga : Harga pendidikan di SMP Plus Intan Al-Sali ini terjangkau.	13	43.33%	17	56.67%
2.	Kesesuaian harga dengan kualitas jasa : Kualitas pendidikan di SMP Plus Intan Al-Sali sebanding dengan harga yang dibayarkan	13	43.33%	17	56.67%
3.	Kesesuaian harga dengan manfaat : Manfaat layanan pendidikan (kurikulum, eskul, projek P5) sebanding dengan harga yang dibayarkan	14	46.67%	16	53.33%
4.	Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga : Harga yang ditawarkan di SMP Plus Intan Al-Sali sesuai dengan kemampuan finansial keluarga	13	43.33%	17	56.67%
<b>Harga</b>		<b>44.17%</b>		<b>55.83%</b>	

Sumber : Hasil olah data pra survey (2024)

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 1.4 bahwa alat ukur harga diantaranya

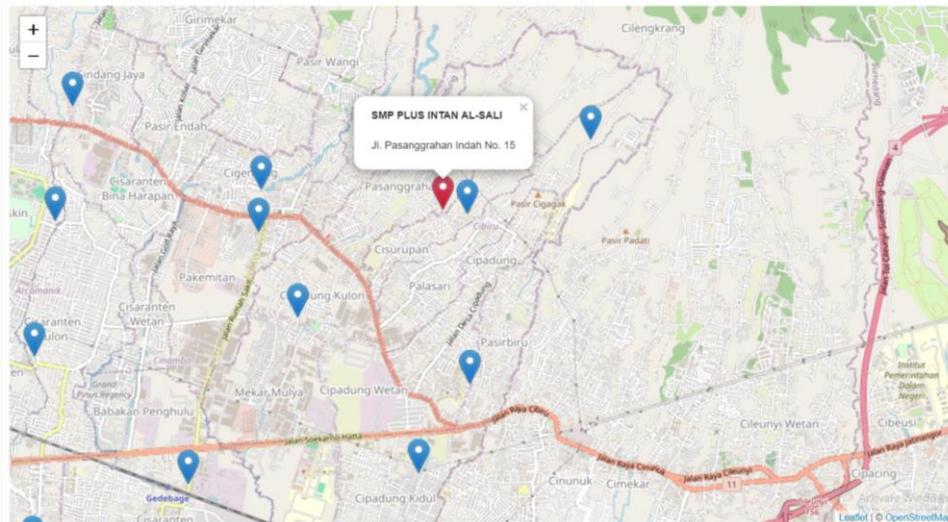
yaitu keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas jasa, kesesuaian harga dengan manfaat dan harga sesuai kemampuan atau daya saing harga. Berdasarkan tabel tersebut hanya 43.33% responden menyatakan setuju bahwa harga pendidikan di SMP Plus Intan Al-Sali ini terjangkau dan 56.67% responden lainnya yang menyatakan tidak setuju. Hal yang sama terlihat dari pernyataan bahwa kualitas pendidikan di SMP Plus Intan Al-Sali sebanding dengan harga yang dibayarkan, sebanyak hanya 43.33% responden menyatakan setuju dan 56.67% responden yang menyatakan tidak setuju. Kemudian sebanyak 46.67% responden menyatakan setuju bahwa manfaat layanan pendidikan (kurikulum, eskul, proyek P5) sebanding dengan harga yang dibayarkan dan 53.33% responden lainnya menyatakan tidak setuju. Sedangkan untuk harga yang ditawarkan di SMP Plus Intan Al-Sali sesuai dengan kemampuan finansial keluarga, sebanyak 43.33% responden menyatakan setuju dan 56.67% responden yang tidak menyetujuinya. Dengan keseluruhan hasil hanya 44.17% menyetujui kesesuaian harga dan 55.83% sisanya menyatakan harga yang diberikan oleh SMP Intan Al-Sali menyatakan tidak sesuai. Dengan kata lain menunjukkan adanya indikasi bahwa para responden yaitu orang tua siswa merasakan harga pendidikan di SMP Plus Intan Al-Sali jauh dari kata sesuai dengan apa yang diinginkan oleh mereka.

Dalam penelitiannya, Azzahra and Galuh (2023:2) menyatakan bahwa harga yang cenderung murah biasanya lebih menarik perhatian konsumen begitupun sebaliknya bahwa harga yang dianggap terlalu tinggi dibandingkan dengan nilai yang diterima dapat menghalangi keputusan pembelian. Dalam hal ini, harga yang dianggap terlalu tinggi dibandingkan dengan penghasilan dapat mempengaruhi

keputusan para orang tua.

Faktor lain yang menentukan keputusan orang tua dalam memilih sekolah yaitu lokasi sekolah. Lokasi sekolah adalah salah satu faktor krusial dalam keputusan orang tua memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Sadiyah (2021:2-3) menjelaskan bahwa lokasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian. Konsumen cenderung memilih lokasi yang mudah dijangkau dibandingkan dengan lokasi yang sulit untuk menjangkaunya karena jauh. Ketatnya persaingan diantara pesaing menjadikan lokasi sebagai faktor penting dalam kesuksesan bisnis karena sebelum memutuskan untuk berkunjung, konsumen tentu mempertimbangkan juga lokasi dari tempat tinggal tersebut. Faktor tersebut yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen, termasuk sekolah, dalam hal ini orang tua siswa. Tjiptono (2014:92) menambahkan bahwa lokasi yang strategis dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi sekolah dibandingkan dengan sekolah lain, karena lokasi yang mudah diakses dan strategis meningkatkan kenyamanan serta kemudahan akses, sehingga menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan sekolah.

Meskipun SMP Plus Intan Al-Sali terletak di Bandung Timur yang secara geografis dianggap strategis, terdapat keluhan terkait jarak dan kesulitan akses. Lokasi sekolah SMP Plus Intan Al-Sali dapat dilihat dari Gambar Maps sebagai berikut:



**Gambar 1. 3 : Peta Lokasi Sekolah Intan Al Sali**

*Sumber : Google Maps*

Berdasarkan peta yang tersedia, meskipun lokasi sekolah ini secara umum dapat dikategorikan strategis, adanya kendala akses seperti keberadaan ojek online di zona merah Bandung Timur menambah tantangan dalam hal aksesibilitas. Hal ini berpotensi membuat orang tua merasa tidak nyaman dan ragu untuk memilih sekolah ini, karena masalah keamanan dan kemudahan transportasi menjadi faktor penting dalam keputusan. Lokasi yang strategis menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan memilih. Seseorang cenderung memilih lokasi yang mudah dijangkau dibandingkan lokasi yang sulit untuk menjangkaunya karena jauh (Simamora et al., 2023:169). Bila sekolah memiliki tempat/lokasi yang strategis maka akan mudah dilihat oleh orang dan gampang dicari maka kepercayaan orang tua terhadap sekolah tersebut meningkat dan ada prestise tersendiri bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya (Octavia dan Alpadizami 2022:807). Masih dalam pembahasan yang sama, SMP Plus Intan Al-Sali juga perlu memperhatikan aspek keamanan dan kemudahan akses sebagai bagian dari strategi pemilihan lokasi.

Penyesuaian dan perbaikan dalam solusi aksesibilitas yang aman dan nyaman, seperti pengaturan transportasi atau peningkatan fasilitas penunjang, dapat membantu mengatasi keluhan orang tua dan meningkatkan daya tarik sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan kepuasan orang tua dan menarik lebih banyak siswa, sekaligus memanfaatkan keuntungan strategis dari lokasinya.

Adapun hasil pra survey terhadap 30 responden terkait lokasi terinformasikan pada tabel 1.5 sebagai berikut :

**Tabel 1. 5 : Pra Survey Lokasi**

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
1.	Akses : Mudah diakses dengan kendaraan umum	12	40.00%	18	60.00%
2.	Visibilitas : Mudah ditemukan dari jalan utama	13	43.33%	17	56.67%
3.	Tempat parkir : Tersedia tempat parkir yang memadai untuk orang tua/wali siswa	14	46.67%	16	53.33%
4.	Lingkungan : Lingkungan sekitar aman dan kondusif	14	46.67%	16	53.33%
5.	Persaingan : Memiliki persaingan yang ketat dengan sekolah lain	9	30.00%	21	70.00%
<b>Lokasi</b>		41.33%		58.67%	

*Sumber : Hasil olah data pra survey (2024)*

Berdasarkan tabel 1.5 dengan lima alat ukur yaitu Akses, Visibilitas, Tempat Parkir, Lingkungan dan Persaingan. Berdasarkan uraian pernyataan, sebanyak 40.00% responden menyatakan setuju bahwa SMP Plus Intan Al-Sali mudah diakses dengan kendaraan umum. Sedangkan 60% responden lainnya menyatakan masih kesulitan mengakses dengan kendaraan umum. Selanjutnya terkait pernyataan bahwa SMP Plus Intan Al-Sali mudah ditemukan dari jalan

utama, sebanyak 43.33% responden menyatakan setuju dan 56.67% responden yang menyatakan tidak setuju. Hal senada dengan dua pernyataan terkait ketersediaan tempat parkir yang memadai untuk orang tua/wali siswa dan pernyataan lingkungan sekitar aman dan kondusif, masing-masing responden yang menyatakan setuju hanya 46.67%, dengan sebagian besar sebanyak 53.33% responden menjawab tidak. Dan untuk pernyataan terkait persaingan yang ketat dengan sekolah lain, hanya 30.00% responden menyatakan setuju dan mayoritas 70.00% responden yang tidak menyetujuinya. Dari keseluruhan hasil pra survey tersebut hal ini mengindikasikan bahwa para responden yaitu orang tua siswa masih menganggap bahwa keberadaan SMP Plus Intan Al-Sali sudah belum berada di lokasi yang strategis, belum begitu aman dan tingkat bersaing yang masih kurang dibanding dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang, pra-survei, dan indikasi yang terjadi pada SMP Plus Intan Al-Sali, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Citra, Harga Dan Lokasi Terhadap Keputusan Masuk Sekolah Menengah Pertama”**. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana citra, harga, dan lokasi, baik secara parsial maupun simultan, mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam menyesuaikan strategi guna menarik lebih banyak siswa dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Citra SMP Plus Intan Al-Sali berdasarkan hasil pra survey masih belum menunjukkan penilaian yang baik yang diperkuat oleh data bahwa 59,33% tidak setuju dengan citra positif sekolah sehingga bisa mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah ini.
2. Berdasarkan hasil pra-survei, sebanyak 55,83% orang tua menilai bahwa harga pendidikan di SMP Plus Intan Al-Sali masih belum sesuai jika dibandingkan dengan penghasilan mereka, yang sebagian besar tergolong rendah. Ketidakseimbangan ini dapat menjadi beban finansial yang berat dan mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah ini.
3. Berdasarkan hasil pra-survei, sebanyak 41,33% orang tua menyetujui bahwa SMP Plus Intan Al-Sali terletak di lokasi yang strategis. Persentase ini masih tergolong rendah. Selain itu, terdapat keluhan dari orang tua mengenai jarak dan kesulitan akses, terutama terkait keberadaan ojek online di zona merah. Hal ini menambah tantangan dalam hal aksesibilitas, yang dapat membuat orang tua merasa tidak nyaman dan ragu untuk memilih sekolah ini.
4. Berdasarkan data internal sekolah masih menunjukkan fluktuasi dalam jumlah penerimaan siswa baru di SMP Plus Intan Al-Sali, serta ketidaksesuaian antara target dan realisasi penerimaan siswa yang diperkuat dengan hasil pra survey yang menunjukkan bahwa keputusan orang tua masih

belum maksimal, dengan 59,33% responden yang menyatakan ketidaksetujuan. Hal ini menunjukkan adanya keraguan dalam memilih SMP Plus Intan Al-Sali.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya, penulis menentukan rumusan masalah yang akan digunakan, sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan orang tua siswa tentang citra, harga, lokasi dan keputusan orang tua siswa dalam memilih jasa pendidikan pada SMP Plus Intan Al-Sali di Bandung
2. Apakah citra berpengaruh terhadap keputusan orang tua siswa memilih jasa Pendidikan pada SMP Plus Intan Al-Sali di Bandung
3. Apakah harga berpengaruh terhadap keputusan orang tua siswa memilih jasa Pendidikan pada SMP Plus Intan Al-Sali di Bandung
4. Apakah lokasi berpengaruh terhadap keputusan orang tua siswa memilih jasa pendidikan pada SMP Plus Intan Al-Sali di Bandung
5. Apakah citra, harga dan lokasi berpengaruh terhadap keputusan orang tua memilih jasa pendidikan pada SMP Plus Intan Al-Sali di Bandung

## **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang seberapa besar pengaruh Citra, Harga dan Lokasi terhadap Keputusan Orang Tua yang terjadi pada SMP Plus Intan Al-Sali.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan pokok permasalahan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan orang tua siswa tentang citra, harga, lokasi dan keputusan orang tua siswa dalam memilih jasa pendidikan pada SMP Plus Intan Al-Sali di Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh citra terhadap keputusan orang tua siswa memilih jasa Pendidikan pada SMP Plus Intan Al-Sali di Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap keputusan orang tua siswa memilih jasa Pendidikan pada SMP Plus Intan Al-Sali di Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap keputusan orang tua siswa memilih jasa pendidikan pada SMP Plus Intan Al-Sali di Bandung
5. Untuk mengetahui pengaruh citra, harga dan lokasi terhadap keputusan orang tua siswa memilih jasa pendidikan di SMP Plus Intan Al-Sali Bandung.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh citra, harga dan lokasi terhadap keputusan orang tua memilih jasa pendidikan di SMP Plus Intan Al-Sali Bandung.
2. Penelitian ini dilakukan pada orang tua siswa dalam memilih jasa pendidikan di SMP Plus Intan Al-Sali Bandung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat.

Berikut manfaat yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini:

### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan keterkaitan antara citra, harga dan lokasi terhadap keputusan orang tua siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan objek yang sama.

### **1.5.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam mengelola lembaga pendidikan, sehingga orang tua siswa semakin yakin untuk memilih SMP Plus Intan Al-Sali Bandung sebagai tempat pendidikan anak mereka.

## **1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1.3.1 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dilakukannya pengajuan judul sampai penyusunan laporan. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. 6 : Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2024																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agust				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Penelitian	■	■	■	■																								
2.	Pengumpulan Data					■	■	■	■																				
3.	Analisis Data							■	■	■	■	■	■																
4.	Penyusunan UP									■	■	■	■																
5.	Bimbingan UP									■	■	■	■	■	■	■	■												
6.	Sidang UP																	■	■	■	■								
7.	Bimbingan Tesis																					■	■	■	■				
8.	Sidang Tesis																									■	■	■	■

**1.3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian bertempat di Plus Intan Al-Sali di Kota Bandung yang beralamat di Jalan Pasanggrahan Indah Nomor 15 Desa Cilengkrang Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

**1.4 Sistematika Penulisan**

Tesis ini terdiri dari lima bab yang akan disusun sebagai berikut :

**BAB I. Pendahuluan.** Terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan asumsi, serta sistematika penulisan.

**BAB II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.** Dalam bab ini berisi uraian alur pikir dan perkembangan keilmuan topik kajian. Dengan tinjauan pustaka dapat menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan yang mendasari atau terkait dengan permasalahan yang dikaji. Tinjauan pustaka berisi pula ulasan

tentang kesimpulan yang terdapat dalam setiap judul dalam daftar pustaka dan menunjukkan bagaimana dipilihnya topik kajian serta arah yang akan ditempuh dalam menyelesaikan pembahasan/penyelesaian topik kajian tersebut.

**BAB III. Metodologi Penelitian.** Berisikan penjelasan mengenai penggunaan sampel, data, dan teknik pengumpulan data, serta pengukuran dan teknik-teknik analisis yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

**BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan.** Bermuatan hasil riset yang memuat informasi penting, hasil analisa serta informasi responden bersumber pada teknik-teknik analisa yang dipakai dan analisa anggapan riset. Pembahasan bermuatan interpretasi informasi yang didapat serta dikemukakan bahasannya yang memuat argumentasi ulasan yang bisa mensupport ataupun menyangkal teori ataupun hasil riset terdahulu serta dijabarkan sebabnya bila ada temuan ataupun perbandingan hasil riset.

**BAB V. Kesimpulan dan Saran.** Memuat semua kesimpulan yang diperoleh dari riset ini serta membagikan saran-saran untuk periset selanjutnya.